

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2015-2019

SKRIPSI

EKA FITRI DIANTINI
NIM : 13622262



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2015-2019

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

EKA FITRI DIANTINI
NIM : 13622262

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN *MI DHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Diajukan kepada :

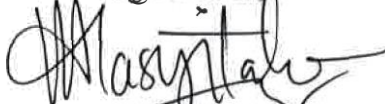
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA EKA FITRI DIANTINI
NIM 13622262

Menyetujui,

Pembimbing Pertama



Mssvitah As-Sihara, S.P., M.Si
NIDN. 10 10109101/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M
NIDN. 1011088902/ Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,




Hendv Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul
PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN CAPITAL ADE9UAcrinirio TENxaoAPPEMBIAAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : EKA FITRI DIANTINI
NIM 13622262

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Enam April Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

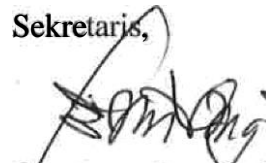
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Masyitah As-Sarara, S.E., M.Si
NIDN.1010109101/ Asisten Ahli

Sekretaris,



Banibang Samodo, SE.M.AK
NIDN.8833900016/ Asisten Ahli

Anggota,



Maryaft, S.P., M.M
NIDN.1007077101/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 26 April 2021
i Ilmu E.konomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,



linda S.E. AKAk.CA
DN. 1029127B01 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Eka Fitri Diantini
NIM : 13622262
Tahun Angkatan : 2013
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,06
Program Studi / Jenjang : Akiitansi / Strata -1 (Satu)
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PEMBIAYAAN' MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Dengan Ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 April 2021



Eka Fitri Diantini

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua Orang Tua yang selalu memberikan motivasi dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

***“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu
Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang
yang sabar”***

(Al-Baqarah: 153)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat Hidayah dan Ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata I Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2015-2019”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan ada kekurangan. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PembangunanTanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,M.Si.Ak. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, serta membantu memberikan masukan kepada penulis.

7. Bapak Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M selaku Dosen pembimbing II yang perhatian mengingatkan dan meluangkan waktunya membimbing penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang sangat membantu dalam perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan. Dan semoga Allah SWT memberikan ridha dan membalas segala budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Tanjungpinang, Maret 2021

Penyusun

EKA FITRI DIANTINI
NIM : 13622262

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Bank.....	10
2.1.2 Bank Syariah.....	12
2.1.3 Pembiayaan Bank Syariah	13
2.1.4 Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	15
2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)	17

2.1.6	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	20
22.	Hubungan Antar Variabel.....	21
23.	Kerangka Pemikiran	24
24.	Penelitian Terdahulu.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1.	Jenis Penelitian.....	29
3.2.	Jenis Data	29
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.	Populasi dan Sampel	30
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.6.	Teknik Pengolahan Data	34
3.7.	Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1.	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian	45
4.1.3	Analisis Hasil Penelitian.....	52
4.1.3.1	Uji Asumsi Klasik	52
4.1.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.1.3.3	Hasil Uji t-Test	56
4.1.3.4	Hasil Uji F-Test (Anova ^b).....	58
4.1.3.5	Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	59
4.2.	Pembahasan	60
4.2.1	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Mudharabah	60
4.2.2	Pengaruh Capital Adquacy Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah	61

BAB V PENUTUP	63
5.1. Simpulan.....	63
5.2. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Populasi.....	31
Tabel 3.2 Bank Umum Syariah Yang Menjadi Sampel	32
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.3 Analisa Perhitungan Regresi	55
Tabel 4.4 Hasil Uji t	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan Dengan F- Test	59
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas dengan Histogram	52
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Grafik <i>P-P Plot</i>	53
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Hasil Olahan SPSS

Lampiran 3 Plagiarism

A B S T R A K

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Eka Fitri Diantini. 13622262. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Teknik analisa yang digunakan yaitu dengan menganalisis data sampel dengan SPSS. Selanjutnya dilakukan tahapan analisa data dengan pengujian analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Mudharabah serta tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Capital Adquacy Ratio terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil pengaruh secara simultan (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,227 dengan signifikansi 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Capital Adquacy Ratio secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Persentase pengaruh besarnya R *Square* dapat diketahui pengaruh yang diberikan oleh variabel Dana Pihak Ketiga dan Capital Adquacy Ratio terhadap Pembiayaan Mudharabah adalah sebesar 22%, sedangkan sisanya sebesar 78% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Pembiayaan Mudharabah

Dosen Pembimbing I : Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si
Dosen Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M

A B S T R A C T

THE EFFECT OF THIRD PARTY FUNDS AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON MUDHARABAH FINANCING AT SHARIA COMMERCIAL BANKS REGISTERED WITH BANK INDONESIA YEAR 2015-2019

Eka Fitri Diantini. 13622262. *Accounting. College of Economics (STIE) Tanjungpinang Development.*

The purpose of this study is to see the effect of third party funds and the capital adequacy ratio on mudharabah financing at Islamic Commercial Banks registered with Bank Indonesia 2015-2019. The research method used in this research is quantitative research methods.

The analysis technique used is to analyze the sample data with SPSS. Data analysis stages are carried out. Furthermore, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination are carried out.

The results can partially state that there is a significant influence between party funds on Mudharabah Financing and there is no significant influence between the Capital Adquacy Ratio on Mudharabah Financing.

The results of the simultaneous influence (F statistical test) resulted in the calculated F value of 5.227 with a significance of 0.010. The significance value is smaller than 0.05, so it shows that Third Party Funds and Capital Adquacy Ratio together will affect Mudharabah Financing. The percentage of the greatest influence R Square, it can be seen that the influence exerted by the variable Third Party Funds and the Capital Adquacy Ratio on Mudharabah Financing is 22%, while the remaining 78% is seen by other factors not examined in the study.

Keywords : Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Mudharabah Financing

Advisor I : Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si

Advisor II : Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kinerja dan tingkat perekonomian yang dihasilkan, dimana salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah berasal dari lembaga perbankan. Berdasarkan peraturan Undang - Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah direvisi dengan Undang - Undang No.10 Tahun 1998 adapun yang dimaksud bank yaitua suatu badan usaha yang mengumpulkan sumber dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sistem perbankan di Indonesia selain bank konvensional adalah perbankan syariah dimana bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis syariah yang mempunyai fungsi dan tujuan yang sama dengan bank konvensional dalam perekonomian dengan basis syariah. Berbeda dengan bank syariah, dalam operasionalnya bank syariah memperoleh keuntungan bagi hasil dari penyaluran dana kepada nasabah yang terdiri dari berbagai macam bentuk akad diantaranya yaitu pembiayaan bagi hasil.

Penelitian Kartika (2014) mengemukakan bahwa nasabah dalam menentukan bank syariah tetap mempertahankan kualitas tingkat bagi hasil yang disalurkan kepada nasabahnya. Nasabah dalam melakukan penyimpanan dana akan selalu memperhatikan *feedback* yang diperoleh dalam upaya melakukan investasi

pada perbankan syariah. Jika dalam sebuah bank tingkat bagi hasil rendah maka tingkat kepuasan akan menurun dan akan mengakibatkan nasabah untuk memindahkan dananya ke bank lain.

Sebagai lembaga keuangan, bank diharapkan agar dapat menjaga kinerjanya untuk beroperasi secara optimal dan diharapkan dapat merealisasikan harapan para nasabah. Salah satu yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat mempertahankan kelangsungannya adalah kinerja bank tersebut. Apabila kinerja keuangan bank secara mutlak dapat berjalan dengan baik maka kondisi keuangan yang menggambarkan kinerja bank juga dapat berjalan dengan baik untuk menghasilkan bagi hasil terhadap nasabahnya. *Mudharabah* atau lebih dikenal dengan sistem bagi hasil adalah suatu bentuk perniagaan dimana pemilik modal menyetorkan sejumlah modal kepada pengusaha guna digunakan untuk usaha dengan keuntungan yang dibagi bersama sesuai kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

Naik turunnya rasio keuangan pada setiap tahunnya merupakan salah satu dampak tidak stabilnya kondisi keuangan pada bank syariah, hal ini tentunya memberikan gambaran yang akan berdampak pada masing-masing bank syariah (Wangsawidjaja, 2012). Hal-hal yang dapat diketahui dapat memengaruhi pembiayaan pada bank syariah yaitu dana pihak ketiga dan *Capital Adequacy Ratio*. Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam berbagai bentuk. Keberadaan dana pihak ketiga merupakan sumber utama untuk menyalurkan pembiayaan, termasuk pembiayaan

mudharabah. Semakin tinggi dana pihak ketiga dari nasabah kepada bank, semakin tinggi pula bank dapat mengumpulkan dana pihak ketiganya. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Dana pihak ketiga ini diperoleh dari produk simpanan yang ditawarkan oleh bank. Simpanan ini dibagi dalam berbagai pilihan agar masyarakat dapat memilih jenis simpanan yang diinginkan.

Menurut Rinaldy (2012) *capital adequacy ratio* adalah perbandingan jumlah modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko yang merupakan rasio kewajiban atas pengupayaan modal minimum yang dimiliki oleh sebuah perusahaan perbankan. Semakin meningkat nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan indikasi bahwa bank telah memiliki modal yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang timbul termasuk didalamnya risiko pembiayaan. CAR yang dialokasikan sebagai satu indikator permodalan sebuah perusahaan perbankan harus mengacu kepada ketentuan BI yaitu minimal 8% dari total aktiva. Maka semakin turun CAR mencerminkan modal yang dimiliki bank semakin melemah.

Fenomena rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan permasalahan penting yang perlu dibahas dan dicari solusi yang tepat. Rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung merupakan masalah multi dimensi yang telah terjadi sejak lama dan tidak ada kecenderungan untuk berubah. Implikasi dari tingginya pembiayaan non bagi hasil ini adalah terbentuknya persepsi publik bahwa bank syariah hampir tidak ada bedanya dengan bank konvensional. Melihat

fenomena bahwa masih rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah, maka perlu dikaji faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan tersebut, pihak bank syariah bisa mengoptimalkan faktor-faktor tersebut agar terjadi peningkatan porsi pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah.

Akad *mudharabah* terjadi ketika terdapat perjanjian antara pemilik dana dengan pengelola dana untuk melakukan kegiatan/usaha dan pembagian keuntungan hasil usahanya didasarkan pada nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Hal yang dapat memengaruhi pembiayaan *mudharabah* yaitu rasio CAR dan Dana Pihak Ketiga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Kuncoro & Suhardjono (2012) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012) Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam produk perbankan syariah adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan dari masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga karena Dana Pihak Ketiga ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Beberapa referensi penelitian terkait pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan *mudharabah* dapat diketahui dari penelitian Nurimansyah (2017) dimana hasil penelitian secara parsial membuktikan dana

pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Miqdad (2017) dimana DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015) juga membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*). Penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2016) juga membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan *mudharabah*. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018) juga membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Selanjutnya penelitian berkenaan pengaruh CAR terhadap pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh Giannini (2013) dan Furqaini (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu dimana rentang tahun penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan selama periode 2015 sampai dengan 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Choirudin (2017) dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Miqdad (2017) dan Annisa & Fernanda (2017) juga membuktikan bahwa dimana CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dipaparkan diatas dan juga dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2019**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah dana pihak ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2019 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan dengan tujuan agar penulisan tidak menyimpang dari perumusan masalah dan sejalan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan sehingga mempermudah dalam hal identifikasi data dan informasi yang diperlukan, maka dibuat suatu pembatasan masalah dalam penelitian ini dimana periode pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia 2015-2019.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Selanjutnya Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan referensi untuk penelitian berikutnya yang membahas masalah yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam hal membantu dan menjadi gambaran bagi perusahaan perbankan syariah untuk lebih memperhatikan dalam mengalokasikan dananya.

2. Bagi penulis

Sebagai menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan perbankan syariah terutama penyaluran pembiayaan-pembiayaan dalam perbankan syariah.

3. Bagi Pembaca

Sebagai gambaran serta referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang serupa berkaitan dengan ilmu perbankan syariah terutama pembiayaan bank syariah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari tinjauan teori, pembiayaan bank syariah, pembiayaan *mudharabah*, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel,

definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan uraian temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini menguraikan hasil penelitian simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Hasibuan (2011) bank merupakan suatu lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Menurut Wardiah (2013) bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Ismail (2016) bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam pengelolaan perekonomian masyarakat. Secara global, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan serta

memberikan jasa dalam masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.1.1.2 Jenis - Jenis Bank

Dalam praktiknya, di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan. Menurut Undang – Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan jenis bank terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Bank Umum
2. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Astuti (2015) mengatakan klasifikasi bank dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menurut jenisnya

Mengacu pada pasal 5 Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992, menurut jenisnya bank terdiri atas :

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

- b. Menurut fungsinya

Menurut fungsinya bank dapat dibedakan menjadi :

- 1) Bank Sentral
- 2) Bank Umum

- 3) Bank Tabungan
 - 4) Bank Pembangunan.
- c. Dari sudut kepemilikannya, bank dapat dibedakan menjadi :
- 1) Bank Pemerintah atau Bank Negara
 - 2) Bank Swasta Nasional
 - a. Bank Devisa
 - b. Bank Non Devisa
 - 3) Bank Asing
 - 4) Bank Campuran

2.1.2 Bank Syariah

2.1.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Indonesia, 2012). Menurut Umam (2013) bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Tujuan ekonomi islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank islam atau bank syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum islam sebagaimana diatur dalam al-qur'an dan al-hadits.

2.1.3 Pembiayaan Bank Syariah

2.1.3.1 Pengertian Pembiayaan Bank Syariah

Menurut Wangsawidjaja (2012) pembiayaan bank syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa : transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bitamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istisna, transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qard, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

2.1.3.2 Produk Pembiayaan Bank Syariah

Menurut Nikensari (2012) produk pembiayaan bank syariah bermacam-macam, sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Produk Pembiayaan bank Syariah

Prinsip Dasar	Jenis – Jenis
Bagi Hasil (<i>Profit Sharing</i>)	Musyarakah Adalah penanaman dana dari shahibul maal (pemilik modal) untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan

Prinsip Dasar	Jenis – Jenis
	<p>berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua shahibul maal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing</p> <p><i>Mudharabah</i></p> <p>Adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak shahibul maal menyediakan modal dan pihak mudharib menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi berdasarkan nisbah sesuai dengan kesepakatan. Pembagian nisbah dapat menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan</p>
<p>Jual Beli (<i>sale and paymen sale</i>)</p>	<p>Murabahah</p> <p>Adalah akad jual beli antara sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati</p> <p>Barang yang dimaksud adalah barang yang diketahui jelas kuantitas, kualitas dan spesifikasinya</p>
	<p>Salam</p> <p>Adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dengan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh</p> <p>Istishna</p> <p>Adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan paembayaran sesuai dengan kesepakatan</p>
<p>Sewa</p>	<p>Ijarah</p> <p>adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa</p> <p>Ijarah Muntahiya Bittamblik</p> <p>Adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa</p>
<p>Jasa</p>	<p>Wakalah</p> <p>Adalah penyerahan, pedelegasian atau pemberian mandat</p>

Prinsip Dasar	Jenis – Jenis
	kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal-hal yang diwakilkan
	<p>Kafalah</p> <p>Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau pihak yang ditanggung, atau mengalihkan tanggungjawab seseorang yang dijamin dengan berbegang pada tanggung jawab orang lain berbegang pada tanggungjawab orang lain</p>
	<p>Hawalah</p> <p>Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya</p>
	<p>Rahn</p> <p>Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis</p>
	<p>Qhard</p> <p>Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan</p>

Sumber : Nikensari (2012)

2.1.4 Pembiayaan *Mudharabah*

2.1.4.1 Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan dimana pengertian memukul atau berjalan lebih tepat adalah proses seseorang memukulnya kakinya dalam menjalankan usaha. Secara singkat *mudharabah* atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan. Ascarya (2011). Sebagai suatu bentuk kontrak, *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal), biasa disebut *shahibul mal/rabbul mal*, menyediakan

modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar). Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Dalam pembiayaan *mudharabah*, terdapat dua pihak yang melaksanakan perjanjian kerja sama yaitu:

a. Bank syariah.

Bank yang menyediakan dana untuk membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan. Bank syariah menyediakan dana 100% disebut dengan *shahibul maal*.

b. Nasabah/pengusaha.

Nasabah yang memerlukan modal dan menjalankan proyek yang dibiayai oleh bank syariah. Nasabah pengelola usaha yang dibiayai 100% oleh bank syariah dalam akad *mudharabah* disebut dengan *mudharib*.

Menurut Susilo (2017) pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil dimana bank sebagai pemilik dana/modal (*shahibul mal*), menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, (*mudharib*), untuk melakukan aktivitas produktif, keuntungan yang dihasilkan dibagi diantara mereka sesuai nisbah yang ditentukan sebelumnya dalam akad. Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal,

sedangkan pengelola kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurahkan. Apabila terjadi kerugian karena kekelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya.

Berdasarkan PSAK No. 105, bank syariah dapat bertindak baik sebagai pemilik dana atau pengelola dana. Dalam pelaksanaannya *mudharabah* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah* (investasi tidak terikat) dan *mudharabah muqayyadah* (investasi terikat). *Mudharabah muthlaqah* adalah akad *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasi, sedangkan *mudharabah muqayyadah* adalah akad *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola mengenai tempat, cara, dan objek investasi.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* merupakan perjanjian kerjasama untuk mencari keuntungan antara pemilik modal dan pengusaha (pengelola dana). Perjanjian tersebut bisa saja terjadi antara deposan sebagai penyedia dana dan bank syariah sebagai muharib.

2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.1.5.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan

instrumen yang sama dengan penghimpunan dana pada bank konvensional, yaitu instrumen giro, tabungan, dan deposito.

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat atau yang lebih biasa disebut dengan dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana. Salah satu sumber dana yang digunakan dalam pembiayaan antara lain dana simpanan atau dana dari nasabah (DPK). Sehingga semakin besar dana pihak ketiga yang tersedia, maka Bank Syariah akan lebih banyak menawarkan pembiayaan *mudharabah*. Jamilah (2016).

Menurut Kasmir (2013) dana yang berasal dari masyarakat luas atau atau dana pihak ketiga, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber dana ini relative paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Pencarian dana dari sumber ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit, akan tetapi pencarian dana dari sumber ini relatif lebih mahal, jika dibandingkan dari dana sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas yang berupa simpanan giro, tabungan dan simpanan deposito berjangka.

Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito + Tabungan (Kasmir (2012)). dengan rincian sebagai berikut:

1. Giro

Menurut Kasmir (2012), simpanan giro (*demand deposit*) adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

2. Deposito

Menurut Kasmir (2012), simpanan deposito (*time deposit*) adalah simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh jempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposition yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito ini pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktiknya jenis deposito terdiri dari depositi berjangka, sertifikat deposito dan deposito *on call*.

3. Tabungan

Menurut Kasmir (2012), simpanan tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan dengan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya, bunga tabungan lebih besar dari jasa giro. Tabungan yaitu simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Data yang digunakan adalah total Tabungan yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dalam situs resminya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan.

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

2.1.6.1 *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Rinaldy (2012) *capital adequacy ratio* adalah perbandingan jumlah modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko atau ATMR.

Dalam menetapkan CAR terdapat perhitungan yaitu sebelum komponen aktiva digolongkan sebagai ATMR terlebih dahulu ditetapkan bobotnya berdasarkan margin yang telah ditentukan. CAR merupakan indikator dari kecukupan modal suatu bank, yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang (solvabilitas). Penyediaan yang cukup merupakan hal yang penting, untuk mengimbangi ketergantungan dari dana pihak ketiga. Secara esensial CAR menetapkan bahwa terhadap pos-pos tertentu, terutama aktiva tidak produktif dan aktiva produktif yang kualitasnya “memburuk” harus dibiayai dengan dana sendiri. CAR yang ideal sesuai standar yang ditetapkan oleh *Bank For International Settlement* (BIS) sebesar 8%.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu rasio solvabilitas bank. Rasio permodalan sering disebut *capital adequacy ratio*. Rasio ini bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian-kerugian yang terjadi seperti kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Kuncoro (2011) menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan penghimpunan dana yang dilakukan oleh masyarakat berupa giro, tabungan, deposito. Dalam sistem pembiayaan *mudharabah*, dana pihak ketiga

merupakan kerjasama usaha antara pemilik dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka semakin besar pula dana pembiayaan bank yang disalurkan, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat.

Menurut Ali (2015) dalam penelitian berjudul analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* dan tingkat suku bunga kredit terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah*) pada perbankan syariah Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia dengan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap kenaikan jumlah dana pihak ketiga yang tersimpan atau terkumpul di bank syariah maka akan semakin besar pembiayaan bagi hasil *mudharabah* yang disalurkan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dibuat suatu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Adanya Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan
Mudharabah

2.2.2 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Menurut Kuncoro (2011) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diartikan sebagai rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank

dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan ini sehingga berakibat meningkatnya *capital adequacy ratio*.

Menurut Anindita (2011) bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Artinya *capital adequacy ratio* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan *mudharabah*.

Menurut Anwar & Miqdad (2017) dalam penelitian berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Di mana nilai rata-rata *capital adequacy ratio* bank umum syariah berada di atas standar CAR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Maka dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia masih dalam kondisi sehat. Hal ini berarti semakin tinggi *capital adequacy ratio* akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank

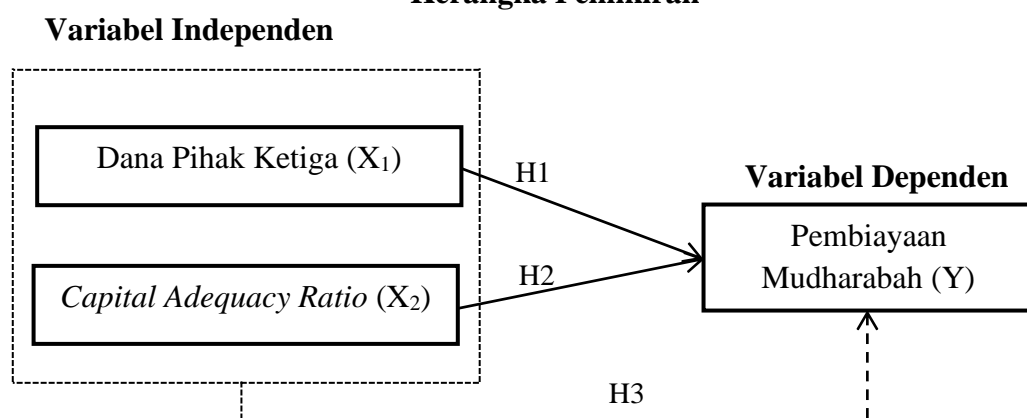
dalam melakukan penyaluran pembiayaan *mudharabah*. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dibuat suatu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H2 : Adanya Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dalam penelitian. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan penelitian, 2020

Keterangan :

—————> : Secara Parsial

- - - - -> : Secara Simultan

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung proses penelitian ini penulis melihat pada penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Giannini (2013) membahas tentang Faktor yang memengaruhi pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Pada penelitian ini diketahui bahwa hasil FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Untuk hasil secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*, variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan untuk variabel ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* dengan nilai *R-Square* sebesar 0,395 atau 39,5%. Artinya, sebesar 39,5% variabel bebas dapat dipengaruhi oleh variabel terikat sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
2. Nurimansyah (2017) membahas tentang analisis Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa uji f yang dilakukan menyatakan bahwa semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Pada uji t, dana pihak ketiga pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan, CAR dan

ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan dengan nilai *R-Square* sebesar 0,820 atau 82,0%. Artinya sebesar 82,0% variabel bebas dapat dipengaruhi oleh variabel terikat sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

3. Furqaini (2016), membahas tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Pada penelitian ini diketahui bahwa secara bersama-sama dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap volume maupun porsi pembiayaan berbasis bagi hasil dengan nilai *R-Square* sebesar 0,094 atau 9,4%. Artinya, sebesar 9,4% variabel bebas dapat dipengaruhi oleh variabel terikat sedangkan sisanya sebesar 90,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Adapun secara parsial yang berpengaruh positif terhadap volume bagi hasil adalah *capital adequacy ratio* dan dana pihak ketiga. Adapun yang berpengaruh positif terhadap porsi bagi hasil hanyalah *capital adequacy ratio*. Ini menunjukkan bahwa konsistensi peningkatan dalam hal volume dan porsi bagi hasil, lebih tinggi pada bank syariah dengan *capital adequacy ratio* yang tinggi.
4. Shaban (2014), dalam jurnal yang berjudul *Diversification and banks' willingness to lend to small businesses: Evidence from Islamic and conventional banks in Indonesia*. Pada penelitian ini diketahui bahwa ini adalah studi pertama yang menyediakan analisis komprehensif dari

kesediaan bank untuk memberikan pinjaman kepada usaha kecil (SB) dengan membedakan antara perilaku bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Dalam analisis awal kami, kami menguji faktor-faktor penentu kesediaan bank untuk memberikan pinjaman kepada SB dan di bagian kedua kami menyelidiki penyebab penyebab Granger dari diversifikasi terhadap pinjaman SB dan efisiensi bank dan risiko ex-post. Hasil kami menunjukkan bahwa bank-bank besar kurang tertarik pada pinjaman SB dibandingkan bank kecil. Profitabilitas adalah penentu penting bagi bank-bank Indonesia untuk memberikan pinjaman kepada SB. Namun bank syariah lebih banyak mendapat manfaat dari pinjaman kepada SB, mengingat peningkatan substansial dalam marjin bunga bersih dan modal yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Temuan kami menandakan perilaku *overpricing* oleh bank-bank Islam, diwakili oleh tingkat pengembalian yang relatif tinggi tanpa disesuaikan dengan paparan risiko produk mereka. Juga terbukti bahwa para manajer bank syariah tampaknya memiliki modal yang lebih sedikit, mengandalkan manfaat dari diversifikasi portofolio terhadap pinjaman SB. Seperti yang diharapkan, hipotesis moral hazard hanya terbukti bagi bank-bank Islam dalam hal pinjaman dan diversifikasi portofolio pendapatan.

5. O'Driscoll (2014), dalam jurnal yang berjudul *The Rise Of Islamic Financing*. Pada penelitian ini diketahui bahwa ketersediaan pembiayaan Islam, yang melibatkan pembagian risiko dan pelarangan bunga, juga meningkat. 'Ledakan dalam pembiayaan Islam telah menciptakan

gelombang likuiditas baru, catat satu sumber perbankan yang berbasis di Timur Tengah. 'Sejumlah bank kini bekerja pada produk-produk Islam. Untuk proyek, sebagian besar adalah pembiayaan aset di mana aset dibeli dan kemudian disewakan kepada perusahaan '. "Alat pembiayaan Islam melihat peningkatan penggunaan dalam struktur pembiayaan proyek petrokimia, meskipun kedalaman pasar masih terbatas," kata Davis dari HSBC. 'Pembiayaan Islam terbesar adalah \$ 530 juta pada proyek Qatar Gas II, meskipun itu kecil dibandingkan dengan \$ 3,6 milyar yang dibangkitkan dari bank komersial'. Perusahaan Petrokimia Nasional Iran mencatat bahwa pembiayaan Islam 'dapat menjadi produk pendanaan baru, yang dapat berfungsi sebagai tambahan untuk paket keuangan yang berani untuk satu proyek tertentu atau sebagai pendanaan tunggal proyek'. Perusahaan sedang mempertimbangkan pembiayaan proyek untuk proyek-proyek usaha patungan yang saat ini dalam studi kelayakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dimana pada taraf orang hanya semata - mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan - kesimpulan yang berlaku secara umum. Sedangkan menurut Prasetyo dan Janah (2011) penelitian deskriptif itu tidak memberikan gambaran atau fenomena suatu gejala. Hasil akhirnya dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang di bahas.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan serta analisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan data. Sempel pada umumnya dilakukan secara acak atau random, pengumpulan data, mengumpulkan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis awal atau yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh

peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui situs resmi Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id) dan (www.ojk.go.id). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode pengamatan yaitu tahun 2015 sampai 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari media elektronik yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Data diperoleh dari data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan tahun 2015-2019 melalui situs website www.ojk.go.id. Sedangkan studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan teori pendukung dari literature dan penelitian terdahulu tentang gambaran masalah yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2019.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Nama Bank	Keterangan
1	PT. Bank Aceh	BANK PEMERINTAH DAERAH
2	PT. Bank NTB Syariah	
3	Bank Perkreditan Rakyat Syariah	BANK SWASTA NASIONAL
4	PT. Bank NET Indonesia Syariah	
5	PT. Bank Muamalat	
6	PT. Bank BNI Syariah	
7	PT. Bank BRI Syariah	
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	
9	PT. Bank Syariah Mandiri	
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	
11	PT. Bank BCA Syariah	
12	PT. Bank Jabar Banten Syariah	
13	PT. Bank Syariah Bukopin	
14	PT. Bank Victoria Syariah	

Sumber : OJK, (2020)

3.4.2 Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) penarikan sampel *purposive* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2019

Sesuai dengan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bank Umum Syariah Yang Menjadi Sampel

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank Panin Dubai Syariah
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
6	PT. Bank BCA Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : Data diolah (2020)

. Tahun pengamatan penelitian selama 5 tahun mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 5 Tahun x 8 sampel = 40 sampel.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam setiap penelitian yang diteliti tidaklah terbatas

jumlahnya. Operasional variabel yang terkait dengan suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis yang digunakan dengan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat dan benar. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol (X) dan variabel dependen atau variabel terikat dinyatakan dengan simbol (Y). berikut merupakan tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Pembiayaan Mudharabah	Menurut Susilo (2017), pembiayaan mudharabah merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil dimana bank sebagai pemilik dana/modal (<i>shahibul mal</i>), menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, (<i>mudharib</i>), untuk melakukan aktivitas produktif, keuntungan yang dihasilkan dibagi diantara mereka sesuai nisbah yang ditentukan sebelumnya dalam akad.	Pembiayaan Mudharabah = Jumlah Pembiayaan Mudharabah Susilo (2017)	Rasio
Dana pihak ketiga (X ₁)	Menurut Kasmir (2013) dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas atau atau dana pihak ketiga, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.	Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito + Tabungan Kasmir (2013)	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₂)	Menurut Rinaldy (2012) <i>capital adequacy ratio</i> adalah perbandingan jumlah modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko atau ATMR.	$CAR = \frac{x}{100\%}$ Rinaldy (2012)	Rasio

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan yaitu berdasarkan Variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan teknik pengolahan data. Pengolahan data menurut Misbahuddin & Hasan (2013) meliputi kegiatan:

1. *Editing*. Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.
2. *Coding* (Pengkodean). *Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama.
3. Tabulasi Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Dapat diketahui proses pengolahan data dalam penelitian berdasarkan data pada laporan keuangan yang didapatkan dengan menggunakan rumus pada setiap variabel sebagai berikut :

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah data sekunder (laporan keuangan) terkumpul. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputerisasi dengan menggunakan program yaitu *SPSS (Statistical Program For Social Science)* versi 25.0 karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan

menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar.

Menurut Sugiyono (2014) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini dapat memberikan informasi-informasi mengenai gambaran sekumpulan data yang akan diuji, seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat unsur pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011) uji normalitas ini menguji variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Menurut Priyatno (2012) uji normalitas

pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Berikut uraiannya uji normalitas dalam penelitian :

a. Metode Garafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot Of Regression Standarized Residual sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

- b. Uji Sampel Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, menurut (Santosa, 2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significanted), yaitu: . Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen

Ghozali (2011). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Menurut Priyatno (2012) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Berikut uraiannya :

Dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model Regresi untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar

dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Menurut Priyatno (2012) Heteroskedastisitas adalah dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, Melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi atau uji koefisien korelasi Spearman's rho. Berikut uraiannya :

- a. Melihat pola titik-titik pada scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu :
 - Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji Koefisien Korelasi Spearman's Rho
 Metode uji heteroskedastisitas dengan mengorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antar dua variabel

independen didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Sunyoto (2011) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan :

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sunyoto (2011) analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dipilih karena pada penelitian kali ini menggunakan variabel independen lebih dari satu variabel. Pengaruh variabel yang diuji dengan menggunakan regresi linear

berganda yaitu untuk mengetahui perbandingan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) terhadap satu variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Pembiayaan Mudharabah
b_1, b_2	=	Koefisien Regresi
X_1	=	variabel dana pihak ketiga
X_2	=	variabel <i>capital adequacy ratio</i>
a	=	konstanta
e	=	error

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diajukan dalam hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji Koefisien determinan (R^2) .

3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian dari koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Langkah-langkah hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 = Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

H_a = Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

2. Mencari t hitung dan t tabel dari tabel distribusi t.
3. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabelnya. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Ketika H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya ketika H_0 diterima

berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian model secara keseluruhan. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Untuk mengetahui apakah koefisien regresi di dalam persamaan regresi berganda secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

H_0 = Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

H_a = Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

2. Mencari F hitung dan F tabel dari tabel distribusi F.
3. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabelnya. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Ketika H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya ketika H_0

diterima berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 100% maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2015). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing Dan Tingkat Suku Bunga Krdit Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) Pada Perbankan Syariah Indonesia*. 1(2), 151–166.
- Annisa, S., & Fernanda, D. (2017). Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, P-ISSN 1693-3273, E-ISSN 2527-3469, 19(2), 300–305, P-ISSN : 1693-3273, E-ISSN : 2527-3469.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital adequacy ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 1, 42–47.
- Ascarya. (2011). *Akad & Produk Bank Syariah* (3rd ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Astuty, T. (2015). *Buku Pedoman Pelajar Ekonomi*. Jakarta: Vicosta Publishing.
- Choirudin, A. S. P. (2017). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1.
- Destiana, R. (2016). *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*. XVII(2), 42–54.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Undip.
- Giannini, N. gilang. (2013). *faktor Yang Pempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 1–4.
- Hasibuan, M. (2011). *Dasar Dasar Perbankan Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, B. (2012). *Booklet Perbankan Indonesia*. Jakarta: Departemen Perizinan dan informasi Perbankan.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah* (4th ed.). Jakarta: Prenada Media Group.

- Jamilah. (2016). *faktor-faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5*(SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya), 4.
- Kartika, S. B. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012, 3*(2), 1052–1066.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., dan S. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Edisi kedu). Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI No.008.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi)*. Jakarta: Bumi Askara.
- Nikensari, S. I. (2012). *Perbankan Syariah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Nisa Furqaini, R. Y. (2016). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Universitas Muhammadiyah, 7*(1), 22–38.
- Nurimansyah. (2017). *Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Jurnal Bisnis & Manajemen, 17, No. 2, 15–28*.
- O'Driscoll, C. cath. (2014). *The Rise Of Islamic Financing. 82*.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Priyatno, Dwi. (2012). *Buku Saku Analisis Data SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Rinaldy, E. (2012). *Membaca Neraca Bank*. Indonesia Legal Center Publishing.
- Shaban, M. (2014). *Diversification and banks' willingness to lend to small businesses: Evidence from Islamic and conventional banks in Indonesia. Journal of Economic Behavior & Organization., 103*.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*. In Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Susilo, E. (2017). *Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah* (1st ed.). Yogyakarta: UNISNUPRESS.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wangawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar Dasar Perbankan* (1st ed.; D. B. A. Saebani, ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.

CURICULUM VITAE



Nama : Eka Fitri Diantini

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 23 Maret 1993

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Email : ekafitri2303@gmail.com

Alamat : JL. R.E MartaDinata Km. 6 No. 62 B

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Negeri 001 Tanjungpinang

SMP : SMP Negeri 02 Tanjungpinang

SMA/SMK : SMK Negeri 02 Tanjungpinang

Perguruan Tinggi : STIE Pembangunan Tanjungpinang